

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan TAP MPRS No XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa tujuan dari pendidikan adalah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Dalam UU No. 2 tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yang berarti bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki budi pekerti luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki pribadi yang baik, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan.¹ Menurut Hidayat dan Abdillah:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sehingga dalam upaya ini, pendidikan formal di sekolah tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa melalui berbagai program.

¹ UU No. 2 Tahun 1989 Tentang Pendidikan Nasional

²Rahmat Hidayat Dan Abdillah Abdillah. Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). Hlm. 38.

Di tengah kemajuan teknologi dan perkembangan era digital, tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin kompleks. Pengaruh teknologi, seperti penggunaan gawai secara berlebihan, sering kali berdampak negatif pada perilaku siswa, mengurangi interaksi sosial yang bermakna, dan melemahkan nilai-nilai spiritual. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir yang menyatakan bahwa teknologi memiliki pengaruh negatif bagi peserta didik seperti: a) Peserta didik menjadi malas belajar akibat kecanduan teknologi, b) Berpotensi memengaruhi sikap dan perilaku siswa yang tidak baik c) Prestasi belajar siswa menurun karena kurang konsentrasi belajar, d) Kurangnya interaksi sosial dengan dunia nyata, e) Masuknya budaya asing yang kurang sesuai dengan budaya timur kita, f). terjadi penyimpangan perilaku siswa.³

Hal ini diperkuat oleh pendapat Aswadi dan Lismayanti yang berpendapat bahwa penggunaan smartphone yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif pada anak. Anak cenderung menjadi egois dengan mementingkan diri sendiri dan mengabaikan saran orang lain. Kebiasaan menang dalam permainan di smartphone juga dapat memicu rasa superior dan sikap sombong. Selain itu, anak yang terlalu sering menggunakan media sosial mudah terpengaruh, sehingga sering mengubah pendapat atau sikapnya sesuai dengan tren atau suasana hati, yang mencerminkan sifat labil. Penggunaan smartphone yang berlebihan juga membuat anak mudah menyerah ketika menghadapi masalah, memilih smartphone sebagai pelarian, sehingga memunculkan sikap pesimis. Lebih jauh lagi, anak yang terlalu fokus pada smartphone cenderung mengisolasi diri, mengabaikan interaksi sosial, dan menjadi penyendiri. Oleh karena itu, bimbingan orang tua sangat diperlukan untuk mencegah dampak negatif ini.⁴

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi, khususnya penggunaan gawai yang tidak terkendali,

³ Humaerah Munir. Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Peserta Didik Kelas X MAN 2 Kota Parepare Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Istiqra. 2019, Vol. 7, No. 1, Hlm. 5.

⁴ Dana Aswadi Dan Heppy Lismayanti. Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Era Milenial. STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya. 2019. Vol 4. No. 1, Hlm. 95-96.

membawa dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dampak tersebut meliputi penurunan motivasi belajar, di mana kecanduan teknologi membuat siswa cenderung malas belajar dan kehilangan fokus, yang berujung pada penurunan prestasi akademik. Selain itu, teknologi juga dapat memicu perubahan sikap dan perilaku negatif, seperti rasa egois, superioritas, dan sikap sombong akibat kebiasaan menang dalam permainan di gawai. Penggunaan gawai yang berlebihan juga mengurangi interaksi sosial, membuat siswa cenderung mengisolasi diri dan mengurangi hubungan bermakna dengan lingkungan sekitarnya.

Masuknya pengaruh budaya asing melalui teknologi juga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya timur. Lebih jauh, siswa yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengalami ketidakstabilan emosional, mudah terpengaruh oleh tren, menunjukkan sifat labil, serta bersikap pesimis ketika menghadapi masalah. Oleh karena itu, bimbingan intensif dari orang tua sangat diperlukan untuk membatasi dan mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak. Sinergi antara pemanfaatan teknologi yang positif, pendampingan orang tua, dan penanaman nilai-nilai karakter menjadi hal penting untuk menciptakan generasi yang tangguh di era digital. Kondisi ini menuntut sekolah-sekolah untuk merancang program pendidikan yang mampu menyeimbangkan aspek akademik dan non-akademik, termasuk penguatan karakter berbasis nilai-nilai spiritual.

Sebagai salah satu upaya menjawab tantangan tersebut, SMPN 252 Jakarta merancang program inovatif bernama Gerakan Cinta Al-Qur'an (GENTA). Program ini bertujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan siswa Muslim serta memberikan pembimbingan sesuai tingkat kemampuan mereka. Melalui program ini, siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an diberikan bimbingan dasar, sementara siswa yang sudah lancar membaca diarahkan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Selain itu, program ini juga menawarkan sertifikasi hafalan Al-Qur'an bekerja sama dengan Departemen Agama, yang dapat dimanfaatkan siswa untuk mendaftar ke SMA Negeri melalui jalur prestasi.

Pelaksanaan Program GENTA dilatarbelakangi oleh temuan bahwa masih banyak siswa SMP yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, meskipun pada tingkat ini mereka seharusnya telah menguasai kemampuan tersebut. Kondisi ini memotivasi sekolah untuk tidak hanya memberantas buta huruf Al-Qur'an tetapi juga mengakomodasi siswa dengan kemampuan lebih melalui peningkatan hafalan mereka. Di sisi lain, program ini diharapkan dapat mendekatkan siswa pada Al-Qur'an sehingga nilai-nilai spiritual dapat tercermin dalam akhlak dan karakter mereka.

Selain itu berdasarkan data yang saya dapatkan, Program GENTA ini hanya dilaksanakan di SMPN 252 Jakarta, sementara SMP Negeri lain di wilayah Jakarta Timur umumnya hanya melaksanakan kegiatan tadarus atau membaca Al-Qur'an biasa tanpa adanya bimbingan mendalam mengenai tajwid dan keterampilan membaca yang benar. Selain itu, pada SMP Negeri yang lain, kegiatan belajar membaca Al-Qur'an secara sistematis lebih sering dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, bukan sebagai bagian dari program sekolah.⁵

Perbedaan lain yang menonjol dari Program GENTA adalah kerja sama dengan Kementerian Agama, yang memungkinkan siswa yang berhasil menghafal Al-Qur'an mendapatkan sertifikat resmi. Sertifikat ini dapat digunakan sebagai salah satu syarat untuk mendaftar ke jenjang pendidikan berikutnya melalui jalur prestasi, suatu keunggulan yang tidak dimiliki oleh program tadarus di sekolah lain yang hanya berfokus pada pembacaan Al-Qur'an tanpa ada program sertifikasi.

Meskipun Program GENTA telah berjalan sejak beberapa tahun terakhir, pelaksanaannya di SMPN 252 Jakarta masih menghadapi sejumlah permasalahan, seperti perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa yang cukup tajam, keterbatasan waktu pelaksanaan di tengah padatnya jadwal sekolah, serta variasi motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, belum adanya evaluasi program yang dilakukan secara sistematis menyebabkan pihak sekolah belum memiliki data yang

⁵<https://drive.google.com/drive/folders/1NRO35m5REBTM6gXC76I8zB7koZF9SShS?usp=sharing>

komprehensif mengenai sejauh mana efektivitas Program GENTA dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah program tersebut sudah berjalan secara optimal atau masih memerlukan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil program.

Untuk mengevaluasi keberhasilan Program GENTA, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang, dukungan sumber daya, proses pelaksanaan, dan dampak program. Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta rekomendasi perbaikan bagi Program GENTA di masa mendatang.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian faizin tentang “Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP”⁶ dan kadir tentang “Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar”⁷, diketahui bahwa model evaluasi CIPP banyak digunakan untuk menilai program tahfidz Al-Qur’an di lembaga pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada program tahfidz di madrasah atau sekolah berbasis keagamaan, serta belum secara spesifik mengevaluasi program Al-Qur’an yang dilaksanakan di sekolah negeri dengan karakteristik peserta didik yang heterogen.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada hasil akhir (product) program, sementara evaluasi secara komprehensif terhadap komponen context, input, process, dan product secara terintegrasi masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil posisi untuk mengisi celah tersebut dengan mengevaluasi Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur’an) di

⁶ Imam Faizin. Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an Dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021, Vol. 2, No. 2, Hlm. 99–118.

⁷ Abdul Kadir, Dkk. Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 2023, Vol. 5, No. 4, Hlm. 1424-1439.

SMPN 252 Jakarta menggunakan model CIPP secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran utuh tentang kekuatan, kelemahan, serta peluang pengembangan program di sekolah negeri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Program GENTA di SMPN 252 Jakarta, yang diharapkan tidak hanya bermanfaat untuk sekolah tersebut tetapi juga menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan program berbasis pendidikan karakter dan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada "Evaluasi Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta". Adapun sub fokus penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yaitu sebagai berikut:

1. Komponen *Context* yang meliputi landasan atau pedoman, kebutuhan dan sasaran, serta tujuan pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta.
2. Komponen *Input* yang meliputi komponen pendukung pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta.
3. Komponen *Process* yang meliputi proses pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta.
4. Komponen *Product* yang meliputi hasil dari pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Terdapat pembatasan masalah dalam penelitian ini agar penelitian tidak terlalu luas dan lebih terfokus. Adapun pembatasan masalah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMPN 252 Jakarta sebagai lokasi implementasi Program GENTA.
2. Penelitian hanya mengevaluasi Program GENTA yang telah berjalan selama satu tahun terakhir.
3. Subjek penelitian meliputi guru pembimbing, siswa peserta program, serta pihak eksternal yang mendukung program.
4. Penelitian berfokus pada aspek evaluasi program menggunakan pendekatan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas yang mendasari pengambilan judul “Evaluasi Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur’an) Di SMPN 252 Jakarta”. Maka penulis membagi pokok permasalahan ke dalam beberapa sub masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana evaluasi komponen *Context* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta?
2. Bagaimana evaluasi komponen *Input* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta?
3. Bagaimana evaluasi komponen *Process* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta?
4. Bagaimana evaluasi komponen *Product* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil evaluasi komponen *Context* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta

2. Mendeskripsikan hasil evaluasi komponen *Input* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta
3. Mendeskripsikan hasil evaluasi komponen *Process* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta
4. Mendeskripsikan hasil evaluasi komponen *Product* pada pelaksanaan Program GENTA (Gerakan Cinta Al-Qur'an) di SMPN 252 Jakarta

F. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai evaluasi program pendidikan berbasis karakter dan spiritual menggunakan pendekatan Model CIPP.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi bahan evaluasi untuk mengembangkan dan meningkatkan efektivitas Program GENTA di masa mendatang.

- b. Bagi Guru

Memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

- c. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dalam mengikuti Program GENTA, baik untuk belajar membaca Al-Qur'an maupun mempertahankan hafalan.

- d. Bagi Orang Tua Siswa

Memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung keberhasilan program.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi untuk penelitian lanjutan terkait evaluasi program pendidikan berbasis agama dan karakter.